

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COBASI*
(*CONTOH-BAHAS-SIMPULKAN*) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIIA SMP DATOK SULAIMAN
PUTRI PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

**SUSIYANI RISMAN
NIM 09.16.12.0131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COBASI*
(*CONTOH-BAHAS-SIMPULKAN*) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIIA SMP DATOK SULAIMAN
PUTRI PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO
SUSIYANI RISMAN
NIM 09.16.12.0131

Dibimbing oleh:

1. **Dra. Hj. A. Riwarda M, M.Ag**
2. **Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susiyani Risman
Nim. : 09.16.12.0131
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

Susiyani Risman
NIM: 09.16.12.0131

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *COBASI* (*Contoh – Bahas – simpulkan*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP

Datok Sulaiman Putri Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Susiyani Risman

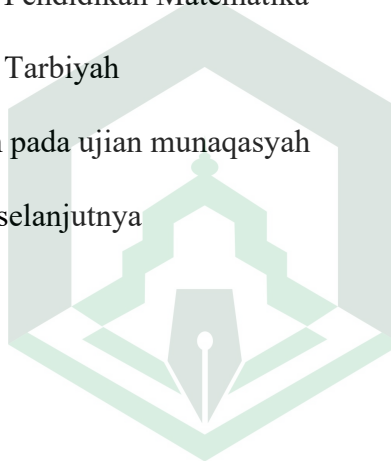
NIM : 09.16.12.0131

Program studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya



Pembimbing I

IAIN PALOPO Pembimbing II

Dra. Hj. A. Riawarda M, M.Ag
Nip. 19600601 199103 1 004

Muh.Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si
Nip. 19821103 201101 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Susiyani Risman
Nim : 09.16.12.0131
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *COBASI* (*Contoh – Bahas – simpulkan*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan

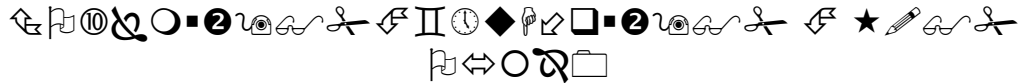
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Hj. A. Riawarda M, M,Ag
Nip. 19600601 199103 1 004

PRAKATA



Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Allah Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian kelak. Amin.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat bantuan-Nya, do'a, ibadah, dan ikhtiar serta masukan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga utamanya Ayahanda **Risman** dan Ibunda **Sutini** tercinta atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan meningkatkan mutu STAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku ketua koordinator program studi Matematika beserta para dosen dan staf di program studi Matematika.
5. Seluruh dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Dra. Hj. A. Riawarda M, M,Ag, dan Muh.Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan bimbingan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag, dan Andi Ika Prasasti A,S.Si.,M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Mustami, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan A. Kartini selaku guru mata pelajaran Matematika beserta seluruh staf, guru- guru, dan siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Spesial buat suami tercinta dan tersayang Rusman Mansyur, yang selama ini tak pernah letih memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2009 khususnya Maspa, Asnidar, Mimi, Nana, Hajrah, Musdalifah, dan Suharsih yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan. Serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis

sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil bagi penulis selama ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*



Palopo, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTASI DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis Tindakan	6
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Hakikat Matematika	12

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>COBASI</i>	
(<i>Contoh- Bahas-Simpulkan</i>).....	14
1. Model Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Kooperatif.....	14
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	
<i>COBASI (Contoh-bahas-Simpulkan)</i>	15
D. Hasil Belajar Matematika.....	17
1. Definisi Belajar	17
2. Hasil Belajar.....	19
3. Hasil Belajar Matematika.....	20
E. Pokok Bahasan Pecahan.....	21
1. Pengertian Pecahan	21
2. Perbandingan dan Bentuk-Bentuk Pecahan	21
3. Operasi Hitung Pecahan.....	22
F. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Objek Tindakan.....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
F. Siklus Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sekilas Tentang PMDS Putri Palopo	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Analisis Refleksi Siswa.....	57
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Gedung PMDS Putri Palopo	42
4.2 Nama-Nama Guru PMDS Putri Palopo Tahun 2013	43
4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo Tahun Ajaran 2013/2014	45
4.4 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada Tes Awal	46
4.5 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada Tes Akhir Siklus I	49
4.6 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I	51
4.7 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada Tes Akhir Siklus II	54
4.8 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I	55
4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Tindakan Kelas	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo
- Lampiran 2 : Lembar Observasi Kehadiran Siswa Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 3 : Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-Simpulkan*) siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-Simpulkan*) siklus II
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes Awal
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian Tes Awal
- Lampiran 9 : Format Validasi Instrumen Siklus I
- Lampiran 10 : Kisi-Kisi Validitas Instrumen Penelitian Siklus I
- Lampiran 11 : Soal Validasi Instrumen Siklus I
- Lampiran 12 : Kunci Jawaban Validasi Instrumen Siklus I
- Lampiran 13 : Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen Siklus I
- Lampiran 14 : Format Validasi Instrumen Siklus II
- Lampiran 15 : Kisi-Kisi Validitas Instrumen Penelitian Siklus II

- Lampiran 16 : Soal Validasi Instrumen Siklus II
- Lampiran 17 : Kunci Jawaban Validasi Instrumen Siklus II
- Lampiran 18 : Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen Siklus II
- Lampiran 19 : Instrumen Penelitian Tes Siklus I
- Lampiran 20 : Kunci Jawaban Tes Siklus I
- Lampiran 21 : Instrumen Penelitian Tes Siklus II
- Lampiran 22 : Kunci Jawaban Tes Siklus II
- Lampiran 23 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I
- Lampiran 24 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II
- Lampiran 25 : Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP
Datok Sulaiman Putri Palopo pada Pokok Bahasan Pecahan
Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *COBASI (Contoh-Bahas-
Simpulkan)*
- Lampiran 26 : Jurnal Refleksi Diri
- Lampiran 27 : Pengumuman Mingguan
- Lampiran 28 : Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap
Tindakan Kelas
- Lampiran 29 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Susiyani Risman, 2014 **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *COBASI (Contoh – Bahas - Simpulkan)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo”**
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Dibawah Bimbingan (I) Dra. Hj. A. Riawarda M, M.Ag dan (II) Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *COBASI (Contoh – Bahas - Simpulkan)*, Hasil Belajar Matematika.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)* pada kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)* dan lembar observasi. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil analisis diperoleh bahwa tes hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,71%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,05 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,57%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 70 dan standar ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas - Simpulkan)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi masalah serta topik yang menarik dibicarakan di kalangan masyarakat luas, baik masyarakat umum maupun para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap warga masyarakat berhak untuk ikut aktif dalam proses pendidikan. Masyarakat bukan hanya menjadi objek pendidikan, tetapi diharapkan perannya dalam memajukan pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pengertian “ pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.1995. h.165

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.² Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al Mujaadilah (58) :11 yaitu :

وَالَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَىٰ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ الرَّسُولِ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ۝۱۱

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Dalam hal ini guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci dalam proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 khususnya pasal 3, bahwa :

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Bening 2010), h.5.

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam 1982-1983), h.403.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kedalam kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, anak didik pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Matematika tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan kegiatan belajar mengajar matematika harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Hal ini mutlak dilakukan karena majunya ilmu pengetahuan dan teknologi berimplikasi pada meluasnya cakrawala berpikir manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Op. Cit*, h.8

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Pada sejumlah studi yang dilaksanakan oleh *The Basic Skill Agency* misalnya, cukup banyak orang dewasa yang tidak memiliki keterampilan numerasi dasar. Lebih besar daripada proporsi orang dewasa yang buta huruf. Di sekolah, banyak murid tampaknya tidak tertarik dengan matematika dan seringkali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pelajaran ini. Bagaimanapun juga penelitian ini telah membuktikan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Ia juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik dan statistik.

Kenyataannya, sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang tidak mudah. Fakta telah menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan menegangkan sehingga sebagian besar siswa menganggapnya sebagai momok di sekolah.

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Marpaung dalam S.R.Soedjati bahwa matematika dianggap sulit, abstrak, dan tak bermakna. Pandangan yang demikian itulah yang menyebabkan sebagian siswa tidak berminat mempelajari matematika yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.⁵

⁵S. R. Soedjati, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), h.10.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hapalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, “Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.⁶

Realita yang ada sekarang menunjukkan bahwa masih banyak problem yang dialami oleh siswa di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu siswa seringkali merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi serta penerapan strategi yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi atau model pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*.

Model pembelajaran *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan contoh, pembahasan contoh, dan penyimpulan hasil pembahasan untuk menguatkan pemahaman siswa. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* adalah

⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Bandung : PT Rosdakarya, 2007), h. 2.

guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih siswa berpikir logis dan sistematis.⁷

Berdasarkan tes awal yang diberikan pada tanggal 23 Oktober 2013 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 65.66. Jika dibandingkan dengan KKM di kelas tersebut yakni sebesar 70 maka kelas tersebut belum tuntas belajar. Disisi lain, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2013 diperoleh bahwa model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran. Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo?”.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran

⁷Imam Suyitno. *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama. 2011), h. 91

kooperatif tipe *COBASI (Contoh–Bahas–Simpulkan)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo”.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalah pahaman pembaca tentang pengertian variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh - Bahas - Simpulkan)* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh sebagai awal pembelajaran kemudian dibahas sehingga memperoleh kesimpulan yang bisa diterima. Model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)* sangat relevan untuk mengembangkan dan melatih proses berpikir runtut siswa. Dengan model tersebut, siswa akan lebih berani menyampaikan komentar terhadap contoh (kasus, masalah, gambar, dll) yang telah diberikan diawal pembelajaran.
- b. Hasil Belajar Matematika merupakan tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*.

- c. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menerapkan suatu model pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada pokok bahasan pecahan.

Berdasarkan deskriptif tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa pengertian judul dan variabel di atas adalah hasil yang ingin dicapai atau diperoleh dalam proses belajar mengajar pada bidang studi matematika pokok bahasan pecahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi materi pada mata pelajaran matematika yang akan diteliti. Pokok bahasan yang dibahas yaitu operasi hitung pecahan.

E. Tujuan Penelitian

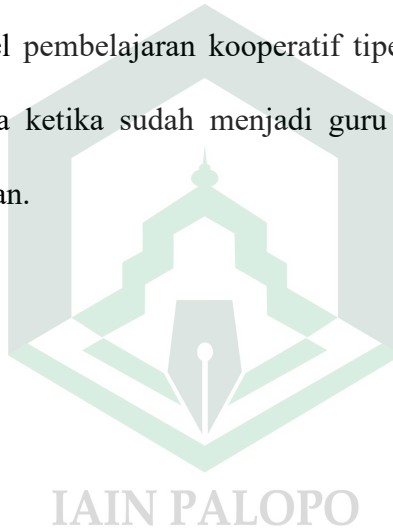
Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi ingin belajar matematika dengan bersungguh-sungguh dan berperan aktif dalam proses belajar matematika.

2. Bagi guru, dengan adanya kegiatan ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran tentang matematika dan membuat siswa nyaman belajar matematika di kelas, serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah menerapkan kegiatan ini untuk memperoleh mutu siswa yang lebih baik lagi.
4. Bagi penulis, memperoleh pengalaman dalam mengajarkan matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – simpulkan)* sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas penerapan dan efektivitas model pembelajaran kooperatif dan hasil belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atika, yang merupakan Mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo pada tahun 2013 dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*. Dalam penelitian ini Atika, menarik kesimpulan bahwa:¹

- a. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo tahun pelajaran 2012/2013 sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah memiliki nilai rata-rata 67,08.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo tahun pelajaran 2012/2013 sesudah diterapkannya Model Pembelajaran

¹Atika, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournamen) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*. Skripsi, (palopo: STAIN, 2011), h.64 t.d.

Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah siswa mendapatkan nilai rata-rata 74,29.

- c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur, mahasiswa S1 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas 19 November Kolaka pada tahun 2011 dengan judul *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Kompetensi Dasar Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pomala* dalam penelitian ini Makmur menarik kesimpulan diantaranya:²
- a. Prestasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional mencapai nilai rata-rata 59,3 dari nilai ideal 100 dengan standar deviasi 9,06. 65 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 2 Pomala, sehingga kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai.
 - b. Prestasi belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mencapai nilai rata-rata 68,7 dari nilai ideal 100 dengan standar deviasi 9,34. 80 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 2 Pomala, sehingga ketuntasan klasikal tercapai.

²Makmur, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Kompetensi Dasar Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pomala*, Skripsi, (Kolaka: USN,2011), h.55, t.d.

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional, ditinjau dari prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut membahas model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sama dengan model pembelajaran yang dikemukakan penulis. Perbedaan yang utama dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang digunakan penelitian eksperimen sedangkan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, terdapat perbedaan antara tipe pembelajaran, judul skripsi dan tempat penelitian.

B. Hakikat Matematika

Ilmu matematika memiliki aspek teoritik dan aspek terapan atau praktik, meski tidak demikian mudah untuk membedakan mana yang tergolong matematika “murni” dan mana yang tergolong matematika “terapan”. Matematika juga sering disebut dengan “ilmu pasti”. Penggunaan kata “ilmu pasti” menimbulkan kesan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran tentang perhitungan-perhitungan yang memberikan hasil yang “pasti” dan “tunggal”.

Pengertian matematika menurut Jhonshon dan Miklebust mengatakan bahwa:

“Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif. Sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan Lerner mengemukakan, bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis juga sebagai bahasa

universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”.³

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian matematika adalah :

"Ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan ".⁴

Menurut Ruseffendi dalam Heruman, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan angka-angka serta simbol, dan kebenarannya dikembangkan berdasarkan logika dengan menggunakan pembuktian deduktif (umum) dan memiliki objek tujuan abstrak.

³Riska Adeliyasari, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, (Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009), h. 8.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁵Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Bandung : PT Rosdakarya, 2007), h. 1.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe COBASI (*Contoh – Bahas – Simpulkan*)

1. Model Pembelajaran

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁷

Nurulhayati dalam Rusman berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.⁸ Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.133

⁷ Ibid, h.202

⁸ Ibid, h.203

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *COBASI (Contoh – Bahas – simpulkan)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – simpulkan)* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh (kasus, masalah, gambar, dll) sebagai awal pembelajaran kemudian dibahas sehingga memperoleh kesimpulan yang bisa diterima. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – simpulkan)* merupakan cara yang digunakan seseorang terutama guru untuk memberikan masukan atau komentar kepada siswa untuk membantu anak didik membangkitkan minat belajar dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa agar proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – simpulkan)* dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran, guru mempersiapkan contoh (gambar, kasus, benda model, atau media lainnya) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menugasi siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- c. Setelah itu, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan atau dilakukan siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menugasi siswa dengan contoh materi yang berbeda-beda.

- e. Guru menempelkan gambar atau teks kasus dipapan tulis, atau membagikan gambar atau teks kasus kepada setiap kelompok, atau menanyakan gambar atau kasus melalui OHP/in fokus, atau melalui audio-visual.
- f. Guru menyampaikan pertanyaan pemandu yang harus dijawab oleh siswa dengan melakukan analisis gambar atau kasus.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan/menganalisis gambar atau kasus.
- h. Setiap anggota kelompok memperhatikan dan mencermati contoh yang disajikan guru sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- i. Anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul dan membahas hasil analisisnya.
- j. Setiap anggota kelompok kembali ke kelompoknya semula dan menerangkan hasil analisisnya kepada seluruh anggota kelompok.
- k. Setelah semua anggota kelompok selesai menyampaikan temuannya, guru secara acak menunjuk anggota kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- l. Setelah beberapa anggota kelompok yang berbeda menyampaikan hasil diskusinya, guru secara klasikal membahas topik yang telah didiskusikan untuk menguatkan pemahaman siswa.⁹

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid dalam mencapai tujuan.

⁹Imam suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama. 2011). h. 92.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis untuk perkembangan anak didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh – Bahas – Simpulkan*) merupakan model yang digunakan untuk membantu siswa agar lebih menyukai belajar matematika dan tidak merasa bosan untuk belajar. Model ini juga membantu merangsang keingintahuan siswa tentang matematika yang bukan suatu pelajaran yang menakutkan, tetapi sangat menyenangkan jika kita bersungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

D. Hasil Belajar Matematika

1. Definisi Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar juga diartikan sebagai tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang hanya dialami oleh siswa sendiri.

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk perubahan pada segi pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta aspek-aspek lainnya pada individu belajar sebagai

anggota masyarakat. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.¹⁰

Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada diluar individu (eksternal). Faktor internal seperti kemampuan yang dimiliki, minat, perhatian, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam proses belajar antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Belajar merupakan aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar.

Beberapa para ahli pendidikan lainnya mengemukakan pengertian belajar yaitu, Crow and Crow berpendapat bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru¹¹. Kemudian Hilgart berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya, ahli belajar mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar yaitu suatu bentuk pertumbuhan atau percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹² Meskipun definisi-definisi belajar formulasinya berbeda-beda, namun ada sesuatu unsur yang sama yang terkandung dalam setiap definisi

¹⁰Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet V; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.1.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.(Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya , 2009), h.155 - 156.

¹²Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*.(Cet.I; Bandung : Tarsito , 1990), h.21.

tersebut yaitu dengan belajar menyebabkan terjadinya perubahan (*Change* atau *Modified*) pada diri orang belajar.

Sejalan dengan pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditandai oleh kemampuan seseorang mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan secara etimologis “belajar” memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹³

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini, hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). h.343.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pelajaran. Kualitas pelajaran yang dimaksud adalah profesionalisme (kemampuan dasar) yang dimiliki oleh guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang afektif (sikap), dan bidang psikomotorik (perilaku). Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kualitatif.¹⁴

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*.

¹⁴<http://aadesainjaya.blogspot.com: pengertian-definisi-hasil-belajar.html>. (2011/03)

E. Pokok Bahasan Pecahan

1. Pengertian Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.

2. Perbandingan dan bentuk-bentuk pecahan

a. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran.

Contoh :

Nyatakan pecahan berikut ke dalam bentuk pecahan campuran.

$$\begin{aligned} 1) \quad \frac{35}{4} &= \frac{32}{4} + \frac{3}{4} \\ &= 8 + \frac{3}{4} \\ &= 8\frac{3}{4} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad \frac{75}{6} &= \frac{72}{6} + \frac{3}{6} \\ &= 12 + \frac{1}{2} \\ &= 12\frac{1}{2} \end{aligned}$$

b. Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal.

Contoh :

Ubahlah pecahan berikut ke dalam bentuk pecahan desimal!

$$\begin{aligned}
 1) \quad \frac{3}{4} &= \frac{3 \times 25}{4 \times 25} \\
 &= \frac{75}{100} \\
 &= 0.75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad 2\frac{4}{5} &= \frac{2 \times 5 + 4}{5} \\
 &= \frac{14}{5} \\
 &= \frac{14 \times 2}{5 \times 2} \\
 &= \frac{28}{10} = 2.8
 \end{aligned}$$

3. Operasi Hitung Pecahan

a. Penjumlahan dan pengurangan pecahan

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan berikut!

$$\begin{aligned}
 1) \quad \frac{3}{7} + \frac{4}{5} &= \frac{15}{35} + \frac{28}{35} \\
 &= \frac{43}{35} \\
 &= 1\frac{8}{35}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad 2\frac{1}{2} - \frac{3}{4} &= \frac{5}{2} - \frac{3}{4} \\
 &= \frac{10}{4} - \frac{3}{4} \\
 &= \frac{7}{4} \\
 &= 1\frac{3}{4}
 \end{aligned}$$

b. Sifat-sifat pada penjumlahan dan pengurangan pecahan

1. Sifat komutatif : $a + b = b + a$

2. Sifat Asosiatif : $(a + b) + c = a + (b + c)$

Contoh:

$$1) \frac{1}{2} + \frac{2}{3} = \frac{3}{6} + \frac{4}{6} = \frac{2}{3} + \frac{1}{2} = \frac{4}{6} + \frac{3}{6} = \frac{7}{6} \quad = \frac{7}{6} \text{ (komutatif)}$$

$$2) \left(\frac{2}{4} + \frac{1}{2}\right) + \frac{4}{5} = \left(\frac{2}{4} + \frac{2}{4}\right) + \frac{4}{5} = \frac{2}{4} + \left(\frac{1}{2} + \frac{4}{5}\right) = \frac{2}{4} + \left(\frac{5}{10} + \frac{8}{10}\right) = \frac{2}{4} + \left(\frac{13}{10}\right) = \frac{20}{20} + \frac{16}{20} = \frac{36}{20} = \frac{9}{5} \quad = \frac{2}{4} + \left(\frac{13}{10}\right) = \frac{10}{20} + \frac{26}{20} = \frac{36}{20} = \frac{9}{5} \text{ (Assosiatif)}$$

c. Perkalian dan pembagian pecahan

Contoh perkalian dan pembagian pecahan

$$1) 12.5 \times 1.44 = \frac{125}{10} \times \frac{144}{100} = \frac{18000}{1000} = 18$$

$$2) 0.48 : 3.2 = \frac{48}{100} : \frac{32}{10} = \frac{48}{100} \times \frac{10}{32} = \frac{480}{3200} = \frac{48}{320} = \frac{3}{20}$$

d. Perpangkatan pecahan

1. Bilangan pecahan berpangkat bilangan bulat positif

Untuk sebarang bilangan bulat p dan q dengan $q \neq 0$ dan m bilangan bulat positif berlaku:

$$\left(\frac{p}{q}\right)^m = \frac{p}{q} \times \frac{p}{q} \times \dots \times \frac{p}{q}$$

Contoh :

- $\left(\frac{3}{5}\right)^3 = \left(\frac{3}{5}\right) \times \left(\frac{3}{5}\right) \times \left(\frac{3}{5}\right) = \frac{27}{125}$

- $\left(-\frac{1}{2}\right)^2 = \left(-\frac{1}{2}\right) \times \left(-\frac{1}{2}\right) = \frac{1}{4}$

2. Sifat-sifat bilangan pecahan berpangkat

- $\left(\frac{p}{q}\right)^m = \frac{p^m}{q^m}$

- $\left(\frac{p}{q}\right)^m \times \left(\frac{p}{q}\right)^n = \left(\frac{p}{q}\right)^{m+n}$

- $\left(\frac{p}{q}\right)^m : \left(\frac{p}{q}\right)^n = \left(\frac{p}{q}\right)^{m-n}$

- $\left(\left(\frac{p}{q}\right)^m\right)^n = \left(\frac{p}{q}\right)^{m \times n}$

Contoh:

- $\left(\frac{2}{4}\right)^2 = \frac{2^2}{4^2} = \frac{4}{16} = \frac{1}{4}$

- $\left(\frac{2}{4}\right)^2 \times \left(\frac{2}{4}\right)^3 = \left(\frac{2}{4}\right)^{2+3}$

$$= \left(\frac{2}{4}\right)^5 = \frac{2^5}{4^5} = \frac{32}{1024} = \frac{1}{32}$$

- $\left(\frac{2}{5}\right)^8 : \left(\frac{2}{5}\right)^3 = \left(\frac{2}{5}\right)^{8-3} = \left(\frac{2}{5}\right)^5 = \frac{2^5}{5^5} = \frac{32}{3125}$
- $\left(\left(\frac{2}{7}\right)^3\right)^4 = \left(\frac{2}{7}\right)^{3 \times 4} = \left(\frac{2}{7}\right)^{12}$

e. Operasi hitung campuran pada bilangan pecahan

Contoh :

- $\frac{2}{3} \times \left(\frac{2}{5} + \frac{3}{10}\right) = \frac{2}{3} \times \left(\frac{4+3}{10}\right)$
 $= \frac{2}{3} \times \frac{7}{10} = \frac{14}{30} = \frac{7}{15}$
- $\frac{2}{6} \times \frac{3}{4} : \frac{1}{2} = \left(\frac{2}{6} \times \frac{3}{4}\right) : \frac{1}{2}$
 $= \frac{6}{24} : \frac{1}{2} = \frac{6}{24} \times \frac{2}{1} = \frac{12}{24} = \frac{1}{2}$
- $\frac{2}{6} \times \frac{1}{2} - \frac{3}{4} = \left(\frac{2}{6} \times \frac{1}{2}\right) - \frac{3}{4}$
 $= \frac{2}{12} - \frac{3}{4} = \frac{2-9}{12} = \frac{-7}{12}$

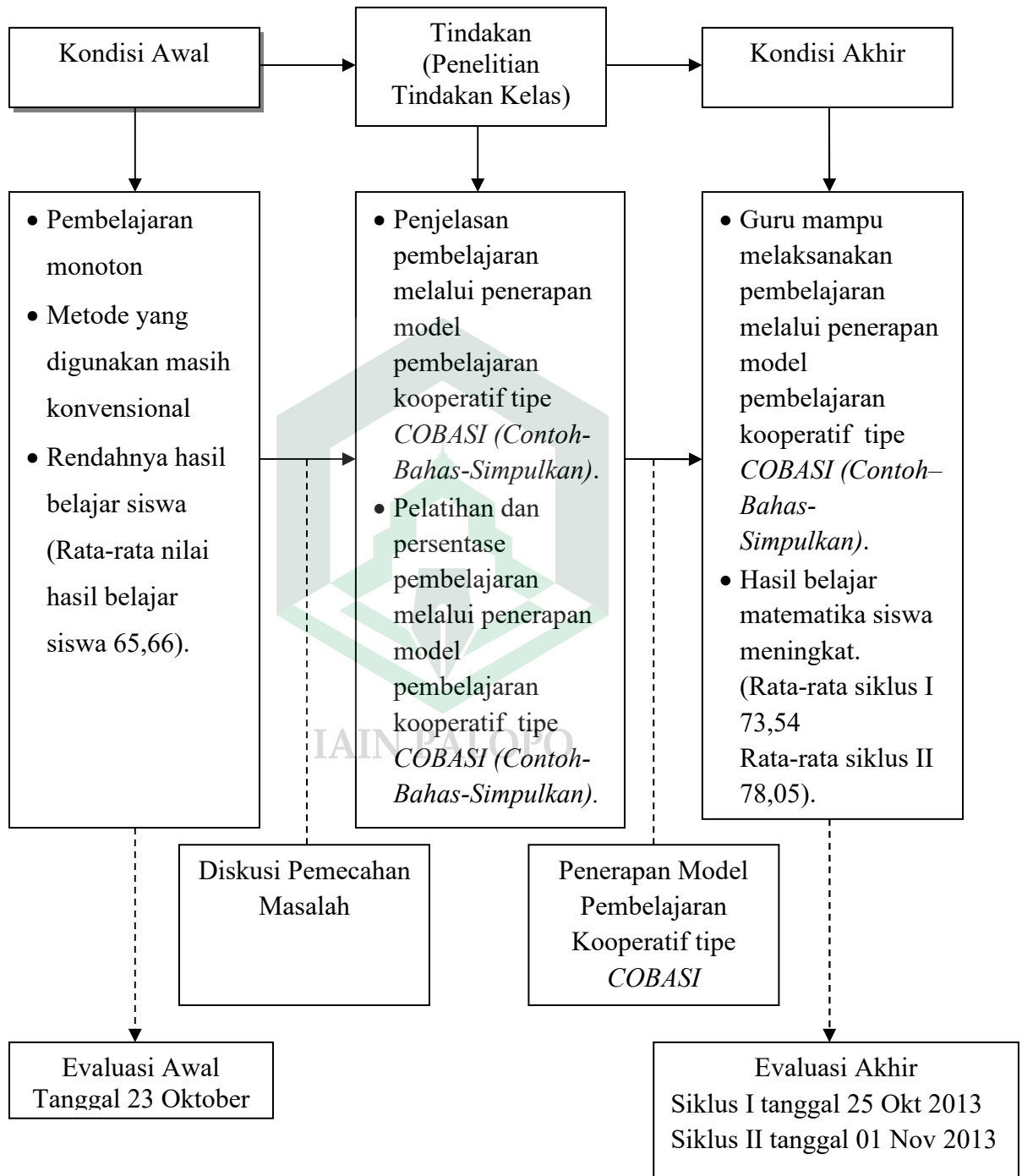
F. Kerangka Pikir

Salah satu pengaruh besar kriteria keberhasilan belajar adalah adanya interaksi belajar mengajar yang baik antara guru dengan siswa. Selain itu, suasana yang baik juga mempengaruhi keberhasilan dari hasil belajar siswa. Maka pemilihan model pembelajaran yang melibatkan interaksi belajar mengajar dan proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi keberhasilan siswa.

Konsep dari peneliti pada penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui apakah dengan konsep pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* diterapkan pada siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahuinya akan diteliti dari persentase nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar maupun pengamatan. Adapun bagan dari kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek tindakan pada penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo yang beralamat di Jln P. H. Daud No. 05 Kota Palopo dan subjek penelitian ini adalah kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo yang berjumlah 35 siswa tahun ajaran 2013/2014.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari pihak sekolah, guru dan siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dengan jumlah siswa 35 orang. Data yang diperoleh dari siswa adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua metode, yaitu metode observasi dan metode tes yakni:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak.

Untuk mengetahui kelancaran dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.¹ Dalam hal ini pengamatan dilakukan pada beberapa orang saja sebagai perwakilan yang telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda atau heterogen dari setiap kelompok.

2. Metode Tes

Tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa melalui tes evaluasi disetiap akhir siklus I dan II dalam bentuk *essay test*. Data yang terkumpul merupakan nilai dari masing-masing individu. Nilai tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung.

¹M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, (Cet.II; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 3.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum tes diberikan kepada siswa maka tes perlu divalidasi dan direliabilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Data hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan memepertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
(1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke – i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke – i

4) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan:

\bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

- 5) Menentukan kategori validitas tiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.
- 6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$	sangat valid
$3,5 \leq M < 4,5$	valid
$2,5 \leq M < 3,5$	cukup valid
$1,5 \leq M < 2,5$	kurang valid
$M < 2,5$	tidak valid

Keterangan:

GM = \bar{K}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M = \bar{A}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M = \bar{x} untuk mencari validitas keseluruhan aspek.²

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

² Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Desertasi, Surabaya : PPS UNESA, 2007),td

b. Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(D)} + \overline{d(A)}}$$

Keterangan :

$P(A)$ = percentage of Agreements

$\overline{d(A)}$ = 1 (Agreements)

$\overline{d(D)}$ = 0 (Disagreements).³

Hasil perhitungan reliabilitas dibandingkan dengan menggunakan interpretasi diatas, bila hasil $P(A)$ baik, maka instrument dikatakan reliabel.

Data yang terkumpul pada saat penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 70.
2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

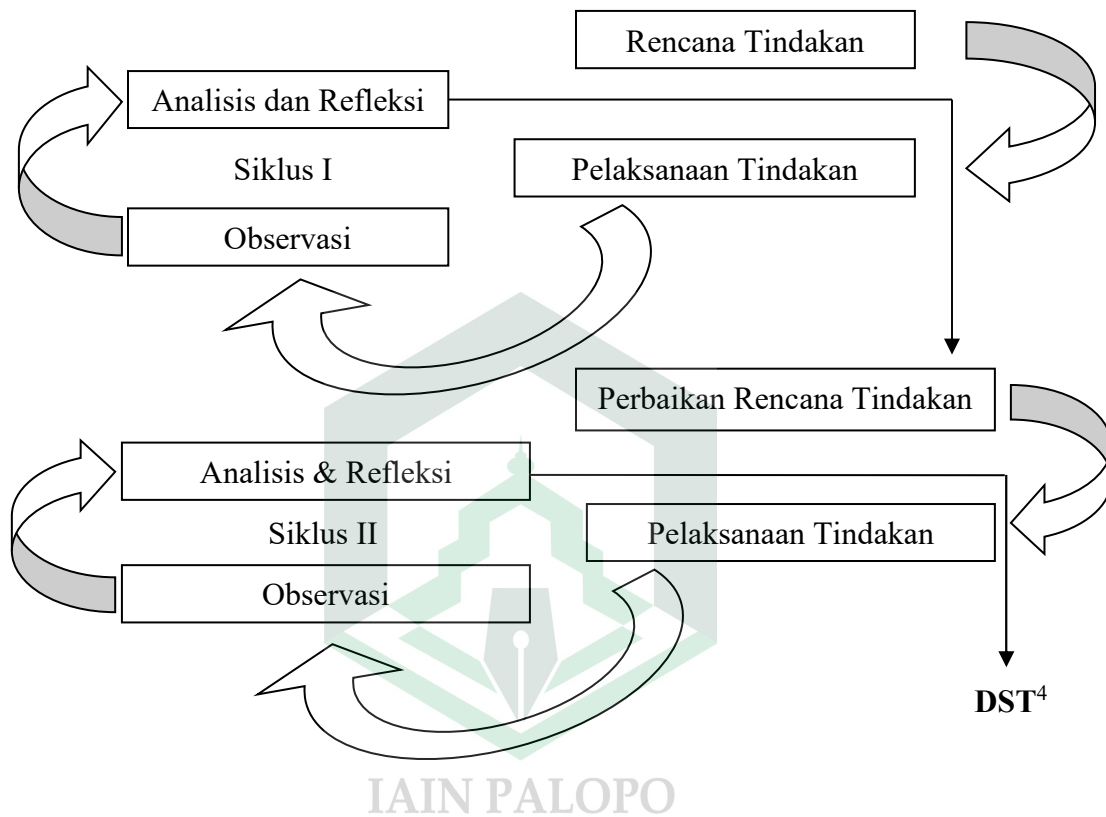
³ *Ibid.*

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dimana data tentang hasil belajar tiap siklus, kemudian diolah dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Selanjutnya dicari rata-rata kelas untuk memperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Selain itu, dicari tingkat kenaikan yang dicapai oleh masing-masing siswa untuk selanjutnya digunakan dalam menyusun rangking. Sementara itu, data yang diperoleh dari lembar observasi akan dievaluasi dan dianalisis secara kualitatif guna mencari kekurangan yang mungkin saja terjadi pada setiap pertemuan untuk kemudian diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Segala catatan tentang kekurangan tersebut selanjutnya dituangkan dalam lembar jurnal refleksi diri.



F. Siklus Penelitian

Bagan 3.1
Skema Siklus Penelitian



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus dimana 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi pada setiap siklus. Kegiatan setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

⁴ Masnur Muslich, "Melaksanakan PTK itu Mudah", (cet. VI: Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h.

1. Gambaran siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis materi pelajaran SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dengan tujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* sebagaimana terlihat pada lampiran 4.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: daftar hadir, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru mempersiapkan soal berupa soal essay yang dijadikan sebagai contoh soal yang diselesaikan per individu.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan kedua diisi dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas- Simpulkan*) dan untuk pertemuan ketiga diisi dengan pemberian tes hasil belajar untuk siklus I. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran disertai dengan contoh-contoh soal dan melibatkan siswa untuk menyelesaikan di papan tulis.
- 4) Guru memberikan tugas yang berbeda-beda pada setiap anggota kelompok dan anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul dan membahas hasil tugasnya.
- 5) Setelah siswa menyelesaikan soal, siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan hasil tugasnya kepada teman kelompoknya.
- 6) Guru secara acak menunjuk setiap anggota kelompok untuk mengerjakan hasil tugasnya di papan tulis.
- 7) Guru menyimpulkan materi untuk menguatkan pemahaman siswa.

c. Tahap Pelaksanaan Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini proses observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus diadakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar selama siklus I.

d. Tahap Refleksi

Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Gambaran Kegiatan Siklus II

Pada Siklus II ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali tes evaluasi. Pada dasarnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kehadiran dan keaktifan siswa dalam belajar matematika mengalami peningkatan serta hasil tes belajar siswa setelah menunjukkan peningkatan siswa yang tuntas belajar. Siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana

siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai minimal 70, dan tuntas secara klasikal jika 80% siswa telah mencapai nilai 70.⁵ Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa telah mencapai nilai KKM sebesar 70 dan standar ketuntasan klasikal sebesar 80% maka siswa dianggap telah tuntas belajar.



⁵A. Kartini, (Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Datok Sulaiman Putri Palopo), Wawancara”, Tanggal 23 Oktober 2013.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang PMDS Putri Palopo

1. Sejarah Berdirinya PMDS Putri Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima santri putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempat PGAN 6 tahun Palopo. Sedangkan Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo terletak di Jln. P. H. Daud Kota Palopo.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tana luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (Arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP Datok Sulaiman Putri Palopo adalah Mustami, S.Pd., M.Pd yang merupakan Guru dari SMP PMDS Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP PMDS Putra maupun Putri Palopo.

Adapun Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Putri Palopo yaitu:

a. Visi

Menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

b. Misi

1. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman dan takwa.
2. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
3. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
4. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
5. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
6. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.¹

¹ Arsip, PMDS Putri Palopo Tahun Ajaran 2013/2014

2. Keadaan Gedung

Table 4.1
Keadaan Gedung PMDS Putri Palopo

NO	JENIS RUANGAN DAN GEDUNG	JUMLAH	KEADAAN
1	Asrama Pembina	10	Baik
2	Asrama Santri	27	Baik
3	Ruang Kelas II SMA	2	Baik
4	Wisma PMDS	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang guru	1	Baik
7	Pos Piket	2	Baik
9	Lapangan Upacara	1	Baik
10	Ruang Laboratorium	3	Baik
13	Lapangan Volly	1	Baik
14	Lapangan Basket	1	Baik
15	WC Umum	7	Baik
16	Ruang Makan Umum	1	Baik
18	Dapur Umum	1	Baik
19	Mesjid PMDS	1	Baik
20	Koperasi	1	Baik
21	WC Santri	16	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha PMDS Putri Palopo

3. Keadaan Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*.

Keadaan guru di PMDS Putri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Nama-Nama Guru PMDS Putri Palopo Tahun 2013

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Jabatan
1	Mustami, S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah SMP PMDS Putri
2	Muhtarul Hadi, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah SMP PMDS PI Palopo
3	Nona Radhia Ahmad, S.Pd	Guru
4	Nisma Masyur, S.Pd	Guru
5	Hijaz Thaha, S.Pd	Guru
6	Abd. Waris, S.Pd	Guru
7	Daniati, S.Sos	Guru
8	Haedir Syahbuddin, S.Pd	Guru
9	Dra. St Yamang	Guru
10	Drs. Walid	Guru
11	Dra. Hj. Arifah Hasyim	Guru
12	Drs. H. Bashori Kastam	Guru

No.	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Jabatan
13	Dra. Hj. Ernawati Husain	Guru
14	Dra. Hj. A. Riawarda M. M.Ag	Guru
15	Arfin Uly, S.Pd	Guru
16	Damna, S.Pd	Guru
17	Zakiyyah Ichwan Yunus, S.Si.,S.Pd	Guru
18	Sudirman, ST	Guru
19	Irwan Ishak, S.Pd	Guru
20	Musyafir, S.Pd	Guru
21	Hamsuci, S.Pd	Guru
22	Masitah Supardi, S.Pd	Guru
23	Ahmad Fathoni, S.Pd	Guru
24	Arifuddin, S.Ag	Guru
25	Supriati Patinarang, S.Pd	Guru
26	Tenri Jaya, S.E.I	Guru
27	Satriami, S.Pd	Guru
28	Akil Patinarang, S.Pd	Guru
29	Fahri Ansyah, S.Fil.I	Guru
30	A. Kartini	Guru

Sumber Data: Arsip Tata Usaha PMDS Putri Palopo

4. Keadaan Siswa (santriwati)

Siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Siswa kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo terdiri dari 121 siswa. Pesebaran siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas VII	Jumlah Siswa
1	VII _A	35
2	VII _B	30
3	VII _C	31
4	VII _D	25
Jumlah		121

Sumber Data: Arsip Tata Usaha PMDS Putri

B. Hasil Penelitian

IAIN PALOPO

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada observasi awal tanggal 23 Oktober 2013 dengan memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai tes awal tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.

Adapun data nilai hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada lampiran 3 dan disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Table 4.4
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo
pada Tes Awal

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Andi Alya	50
2	Andi Tenri Mutiara	55
3	Aulia Idris	67
4	Aulia Amanda Fahmi	55
5	Azizah Mustafidah	85
6	Annisa Gita Mulyani	86
7	Dea Yulistia Ningsih	73
8	Diah Tri Pratiwi	48
9	Dian Novita Sari	47
10	Diaz Nurul Ramadhani	63
11	Dwi Putri Maharani	70
12	Nurhikmah Kamaruddin	67
13	Nurhikmah Darsul	82
14	Elok Fadhillah	77
15	Ghina Raudatul Jannah	65
16	Ilah Nurul Fatimah	77
17	Indira Narida Pabeta	48
18	Lala Febrianti	87
19	Leny Yuniarti Umi	67
20	Lia Septiani W.	66
21	Muthia Arrahmah	70
22	Mia Munawarah	50
23	Mutiara S. Iskandar	70
24	Marbella Pratriangrum	78
25	Nursykillla	65
26	Nur Azizah	58
27	Nur Al-Mughni	70
28	Nurul Afifa	66
29	Nurul Febriani A.	55
30	Nur Ainun Mardiah	72
31	Nurul Fauziah	75
32	Rana Widad Hukul	60

No.	Nama Siswa	Nilai
33	Sri Maharani Ilyas	71
34	Winarti Reti	58
35	Jasmihar Djufri	52
Jumlah		2305
Rata-rata		65.86
Ketuntasan klasikal		42.86%

Dari tabel 4.4 diatas, hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal mencapai 42,86% dengan nilai rata-rata 65,86. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa masih kurang.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus I.
- 2) Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti RPP dan buku paket sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- 4) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

b. Pelaksanaa Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh – Bahas _simpulkan*) dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana terdapat pada lampiran 4. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*.
- 2) Pada awal tatap muka, peneliti mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Selain itu, menjelaskan kepada siswa bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok dimana setiap siswa harus aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa dibagi dalam 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 4) Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran disertai dengan contoh soal.
- 5) Peneliti menugasi siswa dengan contoh soal yang berbeda-beda.
- 6) Anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul dan membahas hasil tugasnya.
- 7) Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok semula dan menjelaskan hasil tugasnya kepada seluruh anggota.
- 8) Setelah semua anggota kelompok selesai menjelaskan hasil tugasnya, peneliti secara acak menunjuk anggota kelompok untuk menyampaikan hasil tugasnya.

- 9) Setelah beberapa anggota kelompok yang berbeda menyampaikan hasil tugasnya, peneliti membahas materi yang telah disampaikan untuk menguatkan pemahaman siswa.
- 10) Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- 11) Mengadakan tes akhir siklus I.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I diadakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama dua kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* diterapkan. Adapun data skor hasil belajar matematika dari siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Table 4.5
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok
Sulaiman Putri Palopo pada Tes Akhir Siklus I

No	Nama Kelompok	Rata-rata	Ketuntasan Belajar
1	I	74.6	60%
2	II	73.0	60%
3	III	70.8	60%
4	IV	75.4	80%
5	V	77.4	80%
6	VI	75.6	80%
7	VII	68.0	40%
Rata-rata ketuntasan			73.54
Ketuntasan belajar secara klasikal			65.71%

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 pada tes awal sebanyak 20 siswa dan yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 15 siswa. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)* pada siklus I dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 12 siswa dan yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dengan standar ketuntasan klasikal sebesar 65,71%.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I ini, keaktifan dan tanggapan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pemantauan terhadap segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan ini tercatat aktivitas siswa dari 35 orang yang mewakili 5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, yakni 2 orang siswa pintar, 2 orang siswa sedang, dan 1 orang siswa memiliki kemampuan rendah atau dibawah. Adapun perubahan perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata	%
		I	II		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	32	35	33.5	95.71
2	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	3	5	4	80
3	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	2	4	3	60
4	Siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas.	5	2	3.5	70
5	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	4	5	4.5	90
6	Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain	2	4	3	60
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan	3	1	2	40
8	Siswa yang telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran	2	4	3	60

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa 91,43% siswa yang hadir pada setiap pertemuan dan hasil observasi dari perwakilan 5 orang siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal sebesar 80%. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran sebesar 60% dan siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas sebesar 70%. Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis sebesar 90%, siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain sebesar 60% dan siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan sebesar 40%.

e. Hasil Analisis Refleksi

Selama siklus I yaitu pada awal pelaksanaan, semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal memperhatikan dan memberikan tanggapan masih kurang. Pada umumnya, siswa hanya mendengar dan menulis apa yang diterangkan dan ditulis oleh peneliti.

Adapun refleksi terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran yaitu bahwa selama kegiatan inti berlangsung pada awal-awal pertemuan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembahasan materi dan masih terlalu pasif untuk mengajukan pertanyaan. Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung masih terasa kacau dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi sehingga nilai hasil belajar siswa pada siklus I tidak mencapai standar ketuntasan yaitu 70.

Dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus I ternyata belum mencapai standar ketuntasan klasikal, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil analisis kuantitatif, kualitatif, dan refleksi pada tindakan siklus I maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-simpulkan*) dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti: RPP, buku paket, dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi.
- 3) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-bahas-simpulkan)* kembali dilaksanakan. Siswa berada dalam kelompok masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada siklus I. Selain itu, materi yang diajarkan masih dalam pokok bahasan yang sama yaitu pecahan.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya yang mengacu pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulan)*. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran 4. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang terjadi di dalam kelas.

c. Hasil analisis kuantitatif

Sama halnya pada siklus I evaluasi hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan pecahan dengan bentuk pemberian tes. Hal ini dilakukan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)*. Hasil tes tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo pada Tes Akhir Siklus II

No	Nama Kelompok	Rata-rata	Ketuntasan Belajar
1	I	77.0	80%
2	II	79.4	100%
3	III	77.6	80%
4	IV	81.0	100%
5	V	81.8	100%
6	VI	76.4	80%
7	VII	73.2	80%
Rata-rata ketuntasan			78.05
Ketuntasan belajar secara klasikal			88.57%

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 pada tes siklus I sebanyak 12 siswa dan yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)* pada siklus II dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 4 siswa dan yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 31 siswa dengan standar ketuntasan klasikal sebesar 88,57%.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran matematika. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II sebagaimana yang diamati pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata	%
		I	II		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	35	34	34.5	98.57
2	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	5	5	5	100
3	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	4	4	4	80
4	Siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas.	3	1	2	40
5	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	5	5	5	100
6	Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain	4	5	4.5	90
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan	1	-	1	20
8	Siswa yang telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran	5	5	5	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa 98,57% siswa yang hadir pada setiap pertemuan dan hasil observasi perwakilan dari 5 orang siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal sebesar 100%. Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran sebesar 80% dan siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep yang telah dibahas sebesar 40%. Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis sebesar 100%, siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain sebesar 90% dan siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal latihan sebesar 20%.

e. Hasil Analisis Refleksi

Memasuki siklus II terlihat bahwa perhatian, motivasi, keaktifan serta semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)*. ini terlihat dari keaktifan siswa memberikan respon jika peneliti memberikan pertanyaan maupun keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis. Antusias dan rasa ingin tahu siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami juga sudah terlihat. Selain itu, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan kepada peneliti, bahkan berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh peneliti dipapan tulis.

Pada siklus II ini tanpa diminta siswa langsung duduk bersama anggota kelompok masing-masing sehingga suasana yang biasanya kacau dan gaduh pada siklus I serta menyita banyak waktu sudah dapat dikurangi. Siswa sudah terbiasa

dengan suasana model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-simpulkan)*.

Berdasarkan hal diatas secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan keseriusan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran selama siklus II.

Pada pertemuan terakhir siklus II, siswa diberi tes evaluasi untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dibahas pada siklus II dan dapat dikatakan hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai pada siklus I.

C. Analisis Refleksi Siswa

Dari hasil analisis terhadap refleksi dan tanggapan siswa dapat disimpulkan kedalam kategori sebagai berikut :

1. Pendapat siswa tentang pelajaran matematika

Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah dimengerti. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, konsentrasi dan disiplin yang tinggi. Adapula yang berpendapat bahwa pelajaran matematika mudah dimengerti. Selain itu, dalam mempelajari matematika diperlukan banyak latihan dalam menyelesaikan soal- soal.

2. Pendapat siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-Simpulkan*)

Pada umumnya siswa menanggapi positif tentang pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-Simpulkan*), mereka menganggap bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-Simpulkan*) selain mengajar mereka untuk bekerja sama dan saling membantu dengan teman kelompok, juga memacu semangat mereka untuk belajar. Selain itu, menurut sebagian siswa yang memiliki kemampuan tergolong kurang atau rendah dengan adanya model pembelajaran ini dapat termotivasi dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan bantuan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan lebih atau pintar. Karena menurut mereka materi lebih mudah dipahami apabila diajar langsung oleh temannya karena siswa merasa segan dan malu bertanya pada guru.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI* (*Contoh-Bahas-Simpulkan*) terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa
pada Setiap Tindakan Kelas

Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata- rata	65.86	73.54	78.05
Ketuntasan belajar secara klasikal	42.86%	65.71%	88.57%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat. Setelah dilaksanakan dua kali tes, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 23 orang meningkat menjadi 31 orang pada siklus II. Ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 42,86% pada tes awal, kemudian meningkat menjadi 65,71% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,57%.

Dalam proses penelitian ini tidak luput dari hambatan dan rintangan dimana pada awal pertemuan situasi kelas sangat kacau, siswa-siswa masih kelihatan cuek, dan masih banyak siswa yang kurang merespon apa yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)*. Akan tetapi dipertemuan selanjutnya keadaan kelas sudah terkontrol, siswa mulai antusias dan beradaptasi terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh peneliti serta mulai bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk mengerjakan soal dipapan tulis.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki. Peneliti sudah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, ada beberapa siswa yang hingga akhir tindakan siklus II memiliki hasil belajar ≤ 70 . Akan tetapi memiliki peningkatan nilai hasil belajar disetiap siklus, hanya saja tidak mencapai standar ketuntasan yang berlaku.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 88,57% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh-Bahas-Simpulkan)*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas - Simpulkan)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 73,54 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,71% mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 78,05 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,57% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pihak yang berkaitan dalam bidang pendidikan beberapa hal antara lain:

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan tes siklus I dan siklus II yang telah diujikan dengan nilai rata-rata yaitu 73,54 dan 78.05.
2. Diharapkan kepada setiap guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *COBASI (Contoh – Bahas – Simpulkan)* dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika serta siswa termotivasi dan mempunyai semangat untuk belajar.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar mengembangkan hasil penelitian dengan alokasi waktu yang lebih lama sehingga dapat mempermudah memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran matematika khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeliasari Riska, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009.
- A.Kartini, (Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Datok Sulaiman Putri Palopo), Wawancara”, Tanggal 23 Oktober 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII: Rineka Cipta: Jakarta, 2006.
- Arsip, PMDS Putri Palopo Tahun Ajaran 2013/2014
- Arsyad Ashar , *Media Pembelajaran*. Cet V; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Atika, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournamen) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Palopo*. Skripsi, (palopo: STAIN, 2011)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* . (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam 1982-1983).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Cet.I: Bandung: Tarsito , 1990.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet.Edisi Revisi; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- <http://aadesainjaya.blogspot.com: Pengertian-Definisi-Hasil-Belajar.Html>. diakses pada tanggal 03/2011.
- Makmur, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Kompetensi Dasar Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pomala*, Skripsi, Kolaka: USN,2011. t.d.

- Muslich Masnur, "Melaksanakan PTK itu Mudah", (cet. VI: Jakarta, Bumi Aksara, 2012).
- M. Subana, Rahardi Moersetyo dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Desertasi, Surabaya : PPS UNESA, 2007),td
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- S.R. Soedjati. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000.
- Suyitno Imam, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.1995.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet.V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Bening 2010).
- Usman Husaini dan Setiady Akbar R Purnomo, *Pengantar Statistika*, Cet.1 dan 2; Jakarta: 2000.